



Analisis Masalah Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar di SMA

Muhammad Sobari^{1✉}, Uah Maspuroh², Sinta Rosalina³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : muhammadsobari20@gmail.com¹, uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id², sinta@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sangat menariknya untuk diteliti novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye karena makna yang terkandung di dalam novel sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, yakni masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat serta banyak ditemukannya nilai pendidikan karakter dalam novel ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye, serta hasil analisis dalam novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye terhadap pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif model teori masalah sosial Soerjono Soekanto dan model nilai pendidikan karakter Sri Narwanti. Hasil penelitian menunjukkan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye yakni kemiskinan; kejahatan; disorganisasi keluarga; peperangan; dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni religius; jujur; kreatif; rasa ingin tahu; bersahabat; dan tanggung jawab. Kemudian hasil penelitian ini dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran sastra bahasa indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XII semester genap.

Kata Kunci: masalah sosial; materi ajar; novel, pendidikan karakter.

Abstract

This research is motivated by the necessity to study the novel Sang Penandai by Tere-Liye because the meaning contained in the novel is very closely related to everyday life, namely social problems that occur in society and many values of character education are found in this novel. This study aims to describe social problems and the value of character education in Tere Liye's Sang Penandai novel, as well as the results of the analysis in Tere-Liye's Sang Penandai novel on its use as teaching material in high school. This study used a qualitative descriptive research design, Soerjono Soekanto's theory of social problems and Sri Narwanti's character education value model. The results of the study show that the social problems contained in the novel Sang Penandai by Tere-Liye are poverty; crime; family disorganization; war; and violation of societal norms. The results of the research that show the value of character education in the novel Sang Penandai by Tere Liye are religious; honest; creative; curiosity; friendly; And Responsibility. Then the results of this study were used as teaching materials for learning Indonesian language literature at the senior high school level in the even semester of XII.

Keywords: social issues, character education, novels, teaching materials.

Copyright (c) 2022 Muhammad Sobari, Uah Maspuroh, Sinta Rosalina

✉ Corresponding author

Email : muhammadsobari20@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2580>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya cipta manusia yang merupakan perwujudan dari imajinasi atau kreativitas penulis yang didapat dari apa yang ia rasakan, dengar, lihat, dan tentunya dari kehidupan dalam masyarakat. Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, sebuah karya sastra tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sesungguhnya, seperti kehidupan sosial dan realita di dalam lingkungan masyarakat pengarang. Damono (dalam Irawanti & Agustiani, 2020) mengatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra merupakan refleksi pengarang tentang kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatnya atas kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan manusia, dan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk narasi. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Dalam sebuah novel terdapat ide-ide yang dituangkan lebih jelas dan mudah untuk dipahami pembaca serta berasal dari pengalaman pribadi atau imajinasi pengarang.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, mempunyai skop yang luas, beragam dan rumit, yang menyangkut tentang pengarang, karyanya, serta pembacanya (Semi, 2013:54). Wellek dan Warren (dalam Semi, 2013:53) mengatakan bahwa telaah sosiologis ini memiliki tiga klasifikasi, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi sastra. sosiologi pengarang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang. Sedangkan, sosiologi karya sastra mempermasalahkan tentang suatu karya sastra, yang menjadi pokok telaahan adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan. sosiologi sastra mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye sangat menarik untuk diteliti, karena karena makna yang terkandung di dalam novel sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, yakni masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan sosial (Soekanto, 2015:312). Masalah yang ada dalam suatu masyarakat dianggap sebagai suatu masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Oleh sebab itu tidak adanya kesesuaian antara unsur masyarakat menyebabkan terjadinya kepincangan sosial. Masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat yaitu kemiskinan; kejahatan; disorganisasi keluarga; masalah generasi muda dalam masyarakat modern; peperangan; peperangan terhadap norma-norma masyarakat; masalah kependudukan; Masalah lingkungan hidup; dan birokrasi.

Menurut (Abdulsyani, 2012:186), sebuah masalah yang terjadi di masyarakat berubah menjadi masalah sosial karena hubungan antar manusia dan dalam kerangka bagian kebudayaan normatif, menyangkut nilai moral dan nilai sosial. Penelitian mengenai masalah sosial jarang sekali dilakukan. Orang-orang beranggapan bahwa masalah sosial tidak berperan penting dalam suatu karya fiksi padahal masalah sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan potret kehidupan manusia yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, dan masalah sosial merupakan salah satu unsur dalam membangun sebuah karya sastra.

Novel juga tidak terlepas dari unsur amanat yang mengarah pada nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran (Dole, 2021). Nilai pendidikan karakter sangat penting untuk dikaji mengingat Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 telah mencanangkan mengenai pendidikan karakter, dimulai sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Gagasan

itu muncul dikarenakan selama ini, pendidikan di negeri ini kurang berhasil dalam membentuk jati diri atau karakter penerus bangsa yang beradab dan memiliki pribadi yang mulia. Dalam dunia pendidikan pembentukan pribadi yang baik, bijaksana, jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan bisa menghormati orang lain adalah dambaan dari sebuah hasil pendidikan karakter (Tarmon et al., 2021).

Menurut Narwanti, (2014:14) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara melatih menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan siswa. Menurut Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa (dalam Narwanti, 2014:29). menyatakan bahwa nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial; dan tanggung jawab. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji masalah sosial dan nilai pendidikan karakter pada novel *Sang Penandai* karya Tere Liye, karena didalamnya amat banyak mengandung masalah sosial dan nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan contoh oleh peserta didik.

Penelitian mengenai masalah sosial pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pernah diteliti oleh Andrika Syafrona dengan judul “Masalah Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra”, tahun 2013, Universitas Negeri Padang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk masalah sosial yang terdapat di dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teori masalah sosial Soerjono Soekanto. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat masalah sosial kejahatan, disorganisasi keluarga, defisiensi anak-anak, berjudi, alkoholisme, dan pelacuran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andrika Syafrona dengan yang sedang peneliti lakukan terletak pada dua subjek penelitian yang dilakukannya yaitu terletak pada nilai pendidikan karakter dan materi ajar (Syafrona, 2013).

Penelitian lain yaitu penelitian yang diteliti oleh Nurul Azmi, Mukhlis, Saadiah dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy”, tahun 2020, Universitas Syiah Kuala. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dan nilai pendidikan karakter yang dominan digunakan dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi, dkk dengan yang sedang peneliti lakukan terletak pada satu subjek penelitian yang dilakukannya yaitu terletak pada masalah sosial serta objek novelnya yakni *Sang Penandai* (Azmi et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan masalah sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Pemanfaatan tersebut dapat berupa penggunaan penelitian ini sebagai materi ajar berupa apresiasi prosa yaitu novel. Penelitian tentang masalah sosial dan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan unsur pembangun novel, sehingga dapat dimanfaatkan dalam membahas tentang unsur intrinsik novel *Sang Penandai* karya Tere Liye. Pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 Revisi KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Pembelajaran sastra diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan suatu teks. Berdasarkan penilaian atau kritik tersebut, siswa mampu membuat teks lain yang lebih baik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Menurut Ratna, (2015:46) penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menyajikan hasil analisis sebuah novel dan memanfaatkannya sebagai materi ajar pembelajaran satra di jenjang sekolah menengah atas. Subjek dalam penelitian ini yaitu novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye, sedangkan objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu masalah sosial, dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye. Pengumpulan data dilakukan dengan metode teknik simak catat dan teknik studi pustaka. Teknik simak dalam penelitian ini peneliti akan menyimak berbagai data yang diperoleh dari novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye mengenai unsur intrinsik, masalah sosial, dan nilai pendidikan karakter untuk mempermudah dalam penganalisisan. Sedangkan, untuk teknik catat dalam penelitian ini peneliti akan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian mengenai unsur pembangun novel, masalah sosial dan nilai pendidikan karakter. Teknik studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan berbagai pustaka mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan proses penganalisisan dalam penelitian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:333). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yaitu membahas dan mengkaji novel *Sang Penandai* karya Tere-Liye. Menurut Ratna, (2015:33) metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori masalah sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yang terdiri dari kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Serta teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Sri Narwanti yang terdiri dari religius, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab.

Analisis Kajian Masalah Sosial dalam Novel *Sang Penandai* Karya Tere Liye

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan yang terdapat dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni kehidupan Jim. Kemiskinan ini terlihat dari perilaku sosial dan latar belakang Jim. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Yang ditanya menatap lama dinding tua kapel. Kemudian mengangguk. Sungguh berani. Anggukan yang terlalu berani dari seorang pemuda yatim piatu, miskin papa, dibesarkan oleh kasih sayang para dermawan, tak berpendidikan, dan terlalu lemah untuk berani mengambil keputusan dalam hidup.” (Liye, 2006:25).

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa Jim mengangguk dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Nayla. Anggukan tersebut terlalu berani bagi seorang Jim yang yatim piatu, miskin bahkan tidak memiliki orang tua, yang sudah dibesarkan oleh para dermawan. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa

kemiskinan yang dialami oleh tokoh utama disebabkan karena latar belakang Jim yang tidak memiliki orang tua, bahkan tidak berpendidikan serta ia dibesarkan oleh belas kasih sayang para dermawan.

Kejahatan

Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Kejahatan yang terdapat dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yaitu percobaan pembunuhan Jim dan Nayla. Tindakan ini terjadi karena tidak setujunya keluarga dari Nayla atas hubungan anaknya yang menjalin kasih dengan Jim. Keluarganya ingin anaknya Nayla menikah dengan pemuda dari kaumnya. Akan tetapi, Nayla menentangnya dan memutuskan untuk kabur. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Tepat saat mukanya terlihat dari luar, satu anak panah langsung menyambut kepalanya! Mendesing. Diikuti oleh empat-lima anak panah lainnya. Jim reflek menarik kepalanya sebelum tertembus ujung panah yang terlihat hitam-pekat. Berbilur racun kalajengking. Anak panah itu menancap di bingkai Jendela. Bergetar.”

“Pembunuh bayaran suku Beduin!”

“Dua puluh orang berjubah sebagaimana mestinya bangsa Arab pedalaman itu memang cepat sekali datang ke kota ini. Bagai angin puting beliung mereka memacu kuda-kuda terbaik padang pasir. Tersenyum dingin bersepakat ketika keluarga Nayla memberikan sekantong emas, upah memenggal kepala anaknya dan Jim.” (Liye, 2006:61)

Pada kutipan di atas, digambarkan Jim yang reflek menghindar dikarenakan ada anak panah yang menyerang kepalanya. Ujung dari anak panah tersebut berwarna hitam pekat seperti dibaluri oleh racun dari kalajengking. Anak panah itu ditembakkan oleh orang berjubah seperti bangsa Arab pedalaman. Orang berjubah tersebut merupakan pembunuh bayaran Suku Beduin. Pembunuh bayaran tersebut telah diberikan upah sekantong emas oleh keluarga Nayla. Tugas yang harus dijalani oleh pembunuh bayaran Suku Beduin yang memenggal kepala anaknya Nayla dan Jim.

Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Disorganisasi keluarga yang terdapat dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni tidak lengkapnya keluarga yang dimiliki. Jim sebagai tokoh utama sudah yatim piatu sejak ia kecil. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Anggukan yang terlalu berani dari seorang pemuda yatim piatu, miskin papa, dibesarkan oleh kasih sayang para dermawan, tak berpendidikan, dan terlalu lemah untuk berani mengambil keputusan dalam hidup.” (Liye, 2006:25).

Pada kutipan di atas, digambarkan Jim yang terlalu berani mengangguk dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Nayla. Padahal ia hanya seorang pemuda yatim piatu, miskin papa, dibesarkan oleh kasih sayang para dermawan, tak berpendidikan, dan terlalu lemah dalam mengambil suatu keputusan.

Peperangan

Peperangan merupakan satu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga kemasyarakatan. Peperangan yang terdapat dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni peperangan antara Armada Kota Terapung dengan Perompak Yang Zhuyi. Peperangan ini terjadi karena Armada Kota Terapung telah memasuki perbatasan benua yang sudah dikuasai oleh Perompak Yang Zhuyi. Hal ini dapat terlihat dari kutipan berikut.

“Empat perlima armada Yang Zhuyi musnah hanya dalam hitungan menit. Lima ribu pasukannya mati setelah begitu riangnya merayakan kemenangan, terpenggang di atas armada 40 kapal yang berhasil mereka kuasai, tenggelam dalam lautan yang ironisnya justru mereka kuasai berpuluh-puluh tahun. Belasan

perompak yang tersisa pontang-panting melarikan diri secepat mungkin dengan kano-kano kecil.” (Liye, 2006:142)

Pada kutipan di atas, digambarkan Peperangan yang terjadi antara Armada Kota Terapung dengan Perompak Yang Zhuyi. Perompak Yang Zhuyi merupakan perompak mengerikan yang pernah ada di lautan benua selatan. Mereka berasal dari bangsa Timur. Armada mereka berjumlah ratusan. Perompak Yang Zhuyi merupakan penguasa perbatasan Benua, bahkan jauh lebih berkuasa dibandingkan raja-raja di daratan. Peperangan ini dimenangi oleh Armada Kota Terapung. Di hari terakhir Empat perlima armada Yang Zhuzi musnah hanya dalam hitungan menit. Lima ribu pasukannya mati terpenggang di atas Armada Kota Terapung.

Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang terjadi dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni delekuensi anak-anak. Delekuensi anak-anak tertuju pada perbuatan-perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak muda dari kelas-kelas sosial tertentu. Masalah ini dialami oleh Laksamana Ramirez waktu kecil. Permasalah ini terjadi karena perceraian yang dialami oleh orang tuanya, sehingga membuatnya melakukan tindakan kejahatan waktu kecil. Hal ini dapat terlihat dari kutipan berikut.

“Wahai, sejak itu kehidupanku menjadi suram. Aku sebatang kara. Tumbuh dengan kekerasan untuk bertahan hidup. Bocah sembilan tahun. Mulai belajar menebas untuk melanjutkan langkah kaki, mulai belajar memukul untuk menyingkirkan halangan, dan mulai belajar membunuh untuk mendapatkan pengakuan” (Liye, 2006:158).

Berdasarkan kutipan di atas, digambarkan Laksamana Ramirez ketika kecil kehidupannya berubah menjadi suram dikarenakan perceraian orangtuanya. Laksamana Ramirez sebatang kara. Ia tumbuh dengan kekerasan untuk bertahan hidup. Ketika berumur sembilan tahun, ia sudah mulai belajar menebas, memukul, dan membunuh orang. Semua itu dilakukan Laksamana Ramirez hanya untuk menyingkirkan halangan dan mendapatkan pengakuan.

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye

Relegius

Religius merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius ditunjukkan oleh tokoh Nayla anak dari Baginda Champa. Nayla percaya bahwa Buddha Yang Agung dapat memberikannya jalan keluar. Seperti pada kutipan berikut.

“Apakah dia tidak suka padaku, wahai Buddha Yang Agung? Apakah dia tidak suka padaku? Gadis itu pelan merebahkan tubuhnya. ...” (Liye, 2006:277).

“Nayla tertunduk, menggigit bibir. Lihatlah wahai Buddha Yang Agung, dia sama sekali tidak suka mendengar berita itu Apakah aku salah membujuk Ayahanda dan Permaisuri? Apakah aku salah” (Liye, 2006:283).

Berdasarkan kutipan di atas, digambarkan bahwa Nayla anak dari Baginda Champa merupakan sosok yang religius. Nayla selaku bertanya kepada Buddha Yang Agung kenapa Jim tidak menyukainya. Bahkan ketika berita perjodohannya dengan Jim menyebar. Nayla bertanya kepada Buddha Yang Agung mengapa jim tidak suka mendengar berita tersebut.

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sikap Jujur dapat ditunjukkan oleh tokoh utama yakni Jim. Jim tidak bisa berbohong kepada hatinya. Bahwa ia masih mencintai Nayla kekasihnya yang sudah meninggal. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Jim sungguh mencintainya. Masih teramat. Tetapi apakah salah jika sekarang dia menyukai gadis di hadapannya? Apakah salah jika perasaan itu muncul lagi? Tetapi itu karena gadis itu mirip dengan Nayla-mu? Bukan karena kau benar-benar, mencintai gadis itu! Apa salah kalau aku mencintainya karena dia mirip dengan Nayla? Kau tidak salah, yang salah hatimu! Tetap tak akan pernah bisa dibohongi! Hatimu hanyalah untuk Nayla. Bukankah itu juga yang terjadi ketika di lereng Puncak Adam?” “Dan Jim mengganggu.” (Liye, 2006:284)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, Jim merupakan tokoh yang Jujur. Bahkan ketika Nayla anak dari baginda Champa bertanya apakah ia masih mencinta kekasihnya. Jim mengangguk. Ia tidak bisa berbohong. Jim sungguh mencintai kekasihnya Nayla. Walaupun Nayla anak dari Baginda Champa mirip kekasihnya yang telah meninggal. Ia tetap tidak akan pernah bisa berbohong. Hatinya hanya untuk Naylanya seorang.

Kreatif

Kreatif merupakan sikap dan perilaku berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Sikap kreatif pada novel *Sang Penandai* karya Tere Liye dilakukan oleh tokoh utama Jim. Sikap kreatif ini terjadi ketika Jim melihat anak kecil yang sedang bermain dawai dipetik. Ia berkeinginan untuk membuatnya juga. Seperti pada kutipan berikut.

“Jim sepanjang hari ini sedang senang. Tangannya terampil menarik-narik dawai kawat di atas sebilah papan. Tidak sulit menemukan papan dan kawat di kabin-kabin Pedang Langit. Dan malam ini, dia segera bisa membuat alat musik yang dilihatnya tadi siang di pelabuhan kota.” (Liye, 2006:88)

Pada kutipan di atas, digambarkan bahwa Jim sangat kreatif. Ia membuat dawai dipetik dengan sangat terampil. Dengan bermodalkan papan dan kawat-kawat di kabin Pedang Langit, ia bisa membuat alat musik yang dilihatnya di pelabuhan kota.

Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sikap rasa ingin tahu dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye ditunjukkan oleh Jim. Ia ingin mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh temannya Pate. hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“APA yang kau kerjakan?”

“Apa yang kau kerjakan?”

“Aku sedang mencatat berapa lama aku berada di Pedang Langit ini. Lihat!” (Liye, 2006:91)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, digambarkan bagaimana sikap rasa ingin tahu Jim ketika pate sedang mencatat berapa lama ia berada di kapal Pedang Langit untuk berlayar menemukan Tanah Harapan.

Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap bersahabat/komunikatif nampak pada tokoh marguirette. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kau pasti belum mengenalnya. Ini Nayla, kerabat suamiku dari negeri seberang. Nayla, ini Jim teman baikku sejak kecil.” ((Liye, 2006:21).

Berdasarkan kutipan di atas, Marguirette memiliki sifat yang bersahabat atau komunikatif. Hal ini terlihat ketika Marguirette saling mengenalkan kepada Nayla dan Jim teman baiknya sejak kecil. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Marguirette memiliki sikap bersahabat/komunikatif.

Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab dalam novel *Sang Penandai* Karya Tere Liye ditunjukkan oleh tokoh Jim. Sikap tanggung jawab muncul ketika Jim ikut berlayar bersama Armada Kota Terapung. Hal ini dapat terlihat dari kutipan berikut.

“Berkali-kali disela kesibukan mencuci piring pakaian prajurit dan kelas senior, membersihkan bagian-bagian kapal, menyikat dinding-dinding kapal, menyiapkan makanan, dan berbagai tugas kelas rendah lainnya, kesedihan itu datang memukul hatinya.” (Liye, 2006:78).

Berdasarkan kutipan di atas, digambarkan bahwa Jim sudah memiliki sifat tanggung jawab. Ia memiliki kegiatan baru, yang sedikit banyak membantunya melupakan kepiluan hatinya. Jim memiliki tanggung jawab untuk mencuci piring, pakaian prajurit dan kelas senior. Bahkan ia membersihkan dan menyikat kapal, serta menyiapkan makanan dan berbagai tugas kelas rendah lainnya.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis di atas, Masalah Sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, terdiri dari 1) kemiskinan dialami oleh tokoh utama yakni Jim yang keadaan ekonominya tidak mencukupi disebabkan tidak memiliki orang tua, ia telah hidup sendiri sejak kecil. 2) kejahatan dilakukan oleh orang tua Nayla yang menyewa pembunuh bayaran suku beduin untuk membunuh anaknya sendiri dan Jim karena tidak menyetujui hubungan yang dijalin oleh Nayla. 3) disorganisasi keluarga yang terdapat dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni tidak lengkapnya keluarga yang dialami oleh Jim yang sudah yatim piatu sejak kecil; 4) peperangan yang terjadi antara armada kota terapung dan perompak Yang Zhuyi. 5) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat masyarakat yang terjadi dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye yakni delekuensi anak-anak. Masalah ini dialami oleh Laksamana Ramirez waktu kecil. Permasalahan ini terjadi karena perceraian yang dialami oleh orang tuanya, sehingga membuatnya melakukan tindakan kejahatan waktu kecil.

Analisis nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sri Narwanti, terdiri dari 1) religius, Sikap religius ditunjukkan oleh tokoh Nayla anak dari Baginda Champa. Nayla memiliki kepercayaannya terhadap Buddha Yang Agung. 2) jujur, Sikap ini dapat ditunjukkan oleh tokoh utama yakni Jim. Jim tidak bisa berbohong kepada hatinya. Bahwa ia masih mencintai Nayla kekasihnya yang sudah meninggal. 3) kreatif, Sikap ini terjadi ketika Jim melihat anak kecil yang sedang bermain dawai dipetik. Ia berkeinginan untuk membuatnya juga. 4) rasa ingin tahu, Sikap rasa ingin tahu dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye ditunjukkan oleh Jim. Ia ingin mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan oleh temannya Pate. 5) bersahabat/komunikatif, Sikap bersahabat/komunikatif nampak pada tokoh marguirette yang mengenalkan sahabatnya sejak kecil yakni Jim kepada Nayla. 6) tanggung jawab, Sikap ini ditunjukkan oleh Jim ketika ia ikut berlayar bersama Armada Kota Terapung.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar pembelajaran sastra di jenjang sekolah menengah atas kelas XII semester 2. Materi tersebut sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, hal tersebut terdapat pada materi pokok novel. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi alternatif bahan materi ajar dan pengembangan materi ajar yang dibuat dapat bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa masalah sosial dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye terdiri atas 1) kemiskinan yang dialami tokoh utama yakni Jim yang dapat dilihat dari perilaku dan latar belakangnya; 2) kejahatan yang dilakukan oleh keluarga Nayla atas

percobaan pembunuhan, Pate yang melanggar peraturan desa, dan Adik Baginda Champa yang mencoba meng kudeta kakaknya untuk memperoleh kekuasaan; 3) disorganisasi keluarga yang terdiri dari ketidaklengkapan keluarga yang dialami Tokoh Jim karena tidak memiliki orang tua, ketidakharmonisan dalam keluarga yang dialami oleh Nayla dengan keluarganya, dan Perceraian yang terjadi oleh orang tua Laksamana Ramirez; 4) peperangan yang terjadi antara pasukan Armada Kota Terapung dengan perompak Yang Zhuyi dan perang saudara di Armada Kota Terapung; 5) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yakni delekuensi anak-anak, permasalahan ini terjadi karena perceraian orang tua mengakibatkan anak-anak melakukan tindakan kriminal yang dialami oleh Laksamana Ramirez ketika kecil.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Penandai* karya Tere Liye terdiri atas 1) religius, sikap ini dimiliki oleh tokoh Nayla anak dari baginda Champa atas kepercayaannya kepada Buddha Yang Agung ; 2) jujur, sikap ini dimiliki oleh tokoh utama Jim karena tidak bisa berbohong akan hatinya; 3) kreatif, sikap kreatif dimiliki oleh Jim yang pandai membuat dawai dipetik; 4) rasa ingin tahu, sikap ini dimiliki oleh Jim dan Pate karena rasa ingin tahunya akan lingkungan sekitar maupun pengetahuan; 5) bersahabat/komunikatif, sikap ini dimiliki oleh Marguirette yang bersahabat dengan Jim dari kecil; 6) tanggung jawab, sikap tanggung jawab dimiliki oleh Jim yang dapat dilihat ketika ia bersedih ia masih memiliki rasa tanggung jawab akan pekerjaannya. Pemanfaatan hasil penelitian adalah sebagai materi ajar pembelajaran sastra kelas XII semester genap Sekolah Menengah Atas pada materi pokok novel dengan sub materi menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik yang sesuai dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, N., Mukhlis, & Saadiyah. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jim Pbsi Unsyiah*, 5(1), 22–39.
- Dole, F. E. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 3(6), 3675–3688.
- Irawanti, A. A., & Agustiani, T. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 98–102.
- Liye, T. (2006). *Sang Penandai*. Jakarta: Pt. Serambi Ilmu Semesta.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrona, A. (2013). *Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye : Kajian Sosiologi Sastra*. 241–248.
- Tarmon, G., Ma, M., & Suwenti, R. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Stkip Syekh Manshur*. 3(6), 4374–4382.